

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Pekerjaan Keramik

3.1.1 Bidang Kerja

Pengawasan yang berada di BXC2 ada beberapa yang sangat diperhatikan pekerjaan saat pelaksanaan magang terjadi yaitu pengerjaan keramik di dalam Mall maupun basement.

Salah satu metode kerja yang sudah ada acuannya walau para pekerja sudah memahami namun bisa saja dengan bahan yang berbeda menampilkan hal yang berbeda, Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan hasil pekerjaan pemasangan Keramik lantai dan Dinding sesuai dengan rencana, dilakukan dengan bahan dan cara yang benar, bentuk sesuai dengan spesifikasi.

3.1.2 Pelaksanaan Kerja

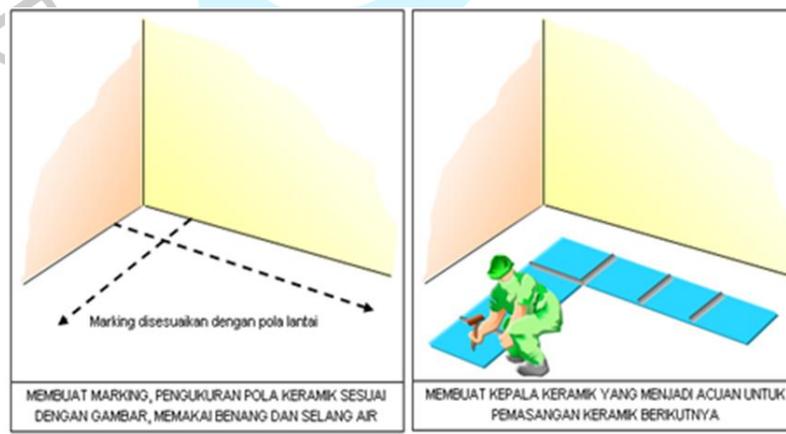
Di ketahui dari bagian dini lapangan mendapati catatan berupa metode kerja yang telah dituliskan langsung agar terjadinya ketepatan dan kerpihan pada tiap bagian pengerjaan keramik pada area yang telah didata melalui gambar kerja.

Persiapan

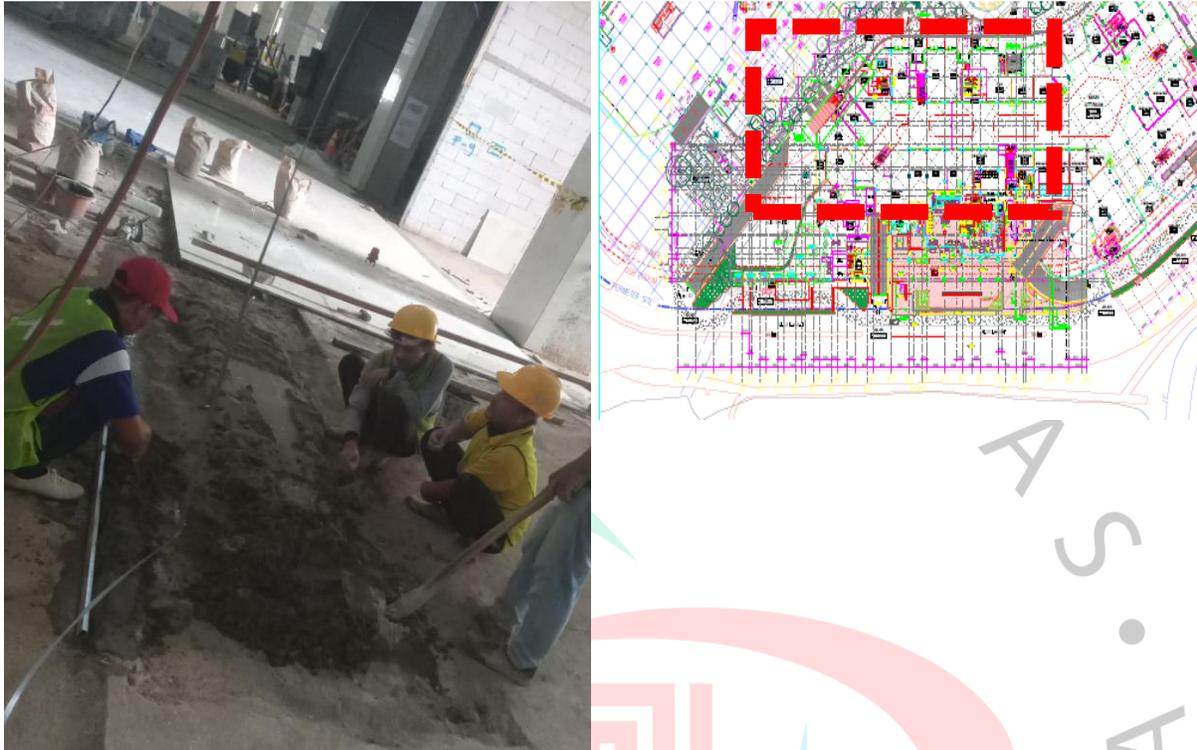
- 1) pengajuan gambar pekerjaan lantai keramik.
- 2) Persiapan lahan kerja.
- 3) Persiapan material kerja
- 4) Persiapan alat bantu kerja

Pengukuran

- 1) surveyor memilih dan menandai lokasi untuk awal pemasangan keramik dan level permukaan lantai keramik.
- 2) Pelaksanaan pekerjaan pasang keramik lantai
- 3) Lantai dasarnya/permukaan dibersihkan dari kotoran/debu dan disiram terlebih dahulu sebelum ditebar adukan pasangan keramik.
- 4) Pasang benang untuk sumbu mendapatkan permukaan keramik yang rata dan garis nat yang lurus.
- 5) Tebar adukan secara merata untuk menghindarkan terjadi rongga.
- 6) Pasang keramik awal pemasangan pada adukan yang sudah ditebar dengan perekat.
- 7) Pada ketika pemasangan, tekan keramik atau pukul dengan palu karet untuk mendapat permukaan lantai keramik yang rata.
- 8) Cek kerataan permukaan pasangan lantai keramik dengan waterpass.
- 9) Setelah pemasangan lantai keramik selesai, biarkan beberapa ketika untuk mengeluarkan udara yang ada dalam adukan pasangan lantai keramik. Setelah itu gres dilanjutkan dengan pekerjaan perapihan/finish garis siar/nat.
- 10) Pekerjaan terakhir yaitu pencucian permukaan lantai keramik dari kotoran.” (Dhita Dwi Oktafia, 2023)



Gambar 3.1 Metode Kerja Pemasangan Keramik
Sumber: Data Dokumen PT. Jaya CM MP



Gambar 3.2 Pemasangan Keramik di Lantai 1 Mall (Dokumentasi)
Sumber: Data pribadi dan dokumen gambar di PT. Jaya CM MP

3.1.3 Kendala yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi pada pengerjaan keramik ialah identifikasi potensi bahaya berdasarkan seluruh proses kegiatan dari pekerjaan pemasangan keramik. Pada pekerjaan pemasangan keramik, potensi bahaya yang mungkin terjadi sesuai dengan pekerjaannya, yaitu:

1. Retak saat dibawa
2. Kurang dalam pemerataan bahan
3. Keterlambatan Bahan

Sebagian diatas adalah permasalahan umum yang mungkin terjadi nantinya dalam jangka waktu dekat, dan harus diberikannya himbuan agar hal itu tak begitu terjadi.

3.1.4 Cara Mengatasi Kendala

Pelaksanaan dalam pemasangan keramik di proyek harus melakukan beberapa pengendalian risiko bahaya, diantaranya :

- 1.Melakukan pengecekan dan perbaikan pada peralatan pemasangan keramik secara berkala
- 2.Pengaturan peletakan stok material
- 3.Memasang rambu atau pagar
- 4.Menyediakan akses kerja dan akses jalan yang aman
- 5.Memastikan kondisi pekerja dalam keadaan sehat ketika akan melaksanakan pekerjaan

Dari tahap diatas menjadikan acuan metode kerja pada pemasangan keramik mau itu dinding ataupun lantai.

3.1.5 Pembelajaran yang diperoleh dari Pekerjaan Keramik

Pengerjaan ini memberikan pengalaman baru sehingga pengalaman yang sudah ada bisa disalurkan kembali dan mampu dipelajari sesuai kebutuhan nantinya di dunia kerja melalui kerja profesi ini dalam bidang pemasangan keramik yang terpadu.

Metode pengerjaan dibidang pemasangan keramik pada dinding dan juga lantai menjadikan fokus tambahan pengetahuan pada tahap finishing proyek dimanapun berada. Pada dasarnya semua ilmu dipelajari namun agar menjadi fokus di lokasi menjadikan pengerjaan pemasangan keramik ini menjadi acuan metode kerja yang dipelajari pada area bangunan, kemudian ini juga menjadi praktek dasar atas pengenalan langsung dari mata kuliah seperti manajemen konstruksi maupun perancangan arsitektur.

3.2 Pekerjaan Pengawasan Fasad

3.2.1 Bidang Kerja

Pengawasan yang berada di area fasad pada gedung BXC 2 diawasi oleh orang – orang yang paham akan struktur dan diberikan pada pengerjaan berupa tabel waktu tempuh, terutama pada bagian fasad ini memiliki 2 bahan utama ACP (aluminium) dan juga balok kayu sebagai selubung bangunan.

3.2.2 Pelaksanaan Kerja

Pekerjaan ini dilaksanakan langsung dengan kontraktor dan dijalankan tukang bangunan yang menjadi praktisi dalam melakukan pemasangan fasad.



Gambar 3.3 Pemasangan Fasad di Area Mall

Sumber: Dokumen Pribadi

Pengerjaan akan diawasi selama 3 kali dan semua akan masuk ke berita acara dalam informasi yang disampaikan hingga ke pusat sebagai perhitungan waktu tempuh yang sudah dikerjakan saat waktu tersebut.

3.2.3 Kendala yang Dihadapi

Apabila terjadi permasalahan seperti pada bagian balkon biasanya terjadi hal – hal berikut :

- 1) Retak di bagian dinding di perkerasan
- 2) Atau bagian fasad merusak pada bahan keramik balkon



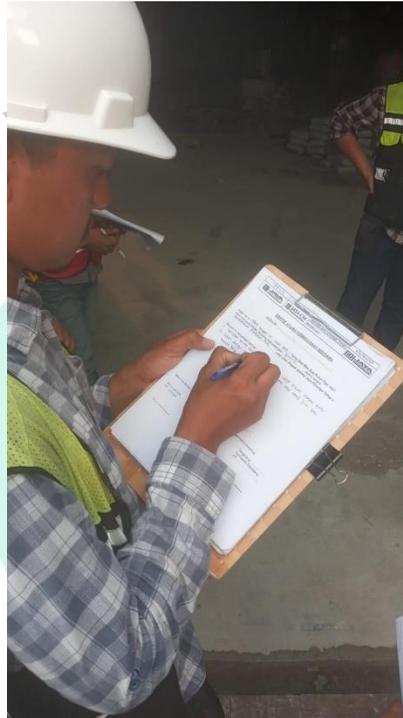
Gambar 3.4 Pemeriksaan Kepada Bagian di Dekat Fasad

Sumber: Dokumen Pribadi

3.2.4 Cara Mengatasi Kendala

Semua kejadian pada masalah yang akan terjadi atau sudah terjadi dimasukkan ke berita acara jika di lapangan proyek, dan kemudian diberlakukan sementara untuk

para pekerja mengatasi kendala tersebut apabila memungkinkan lalu menyediakan akses kerja dan akses jalan yang aman bagi pekerja dan direksi.



Gambar 3.5 Pengawas dari Tempat Kejadian Mencatat Masalah Harian

Sumber: Dokumen Pribadi

3.2.5 Pembelajaran yang diperoleh dari Pekerjaan Fasad

Metode pengerjaan dibidang pengawasan pada area fasad menjadikannya ilmu, bahwa setiap pengerjaan harus ada informasi dan juga dilapangan harus ada pemberlakuan ketat jam kerja dan jam pengawasan selama jam kerja itu berlangsung melalui tabel pengerjaan dan juga mengikuti denah pengerjaan pada area tertentu. Yang bermaksud sebagai pembelajaran praktek seperti pada pembahasan di perancangan ruang luar yang pernah dipelajari di program studi arsitektur.

3.3 Pekerjaan Pengawasan Area Taman

3.3.1 Bidang Kerja

Pengawasan pada area taman lebih mengutamakan estetika yang berlangsung pengawasan dalam permasalahan pemipaan air bersih terhadap area taman dengan pemasangan pipa dan juga penanaman rumput dan pepohonan di dalam area taman terbuka lantai 1.



Gambar 3.6 Area Pengawasan dengan Denah Lantai 1

Sumber: Dokumen PT. Jaya C.M

3.3.2 Pelaksanaan Kerja

Mengawasi kegiatan penanaman pepohonan dan juga pengawasan pemipaan atau pekerjaan plumbing untuk air bersih di area taman ini. dengan mengoptimalkan waktu kerja dan juga secara fisik tidak berbenturan dengan pekerjaan lain disekitar area taman tersebut.



Gambar 3.7 Pengawas dari Tempat Kejadian Mencatat Masalah Harian

Sumber: Dokumen Pribadi

3.3.3 Kendala yang Dihadapi

Memastikan masalah disampaikan dahulu kepada para pekerja dan kontraktor lapangan dan umum terjadi masalah tersebut ialah:

1. Salah dalam pemasangan pohon, terutama pohon besar
2. Dan pipa air yang tak terpasang ditempatnya bahkan belum waktunya sudah terpasang

3.3.4 Cara Mengatasi Kendala

Sekiranya masalah sudah ditemukan maka cara lainnya adalah dengan mengacu kembali pada gambar kerja, lalu menjadikannya tinjauan di hari itu apabila tak sesuai kepada gambar kerja di seluruh bagian taman.



Gambar 3.8 Kontraktor dari Bagian Taman Memberitakan Kejadian

Sumber: Dokumen Pribadi

3.1.5 Pembelajaran yang diperoleh pada Pengawasan Area Taman

Pengerjaan taman ini memberikan pengetahuan yang memumpuni akan estetika pada arsitektur dan tidak hanya sekedar hiasan namun acuan dasar dalam 3 aspek arsitektur itu sendiri. Kemudian ini bersangkutan dengan ilmu dari bangunan hijau maupun perancangan arsitektur nantinya sehingga sudah mengetahui aspek pekerjaannya.

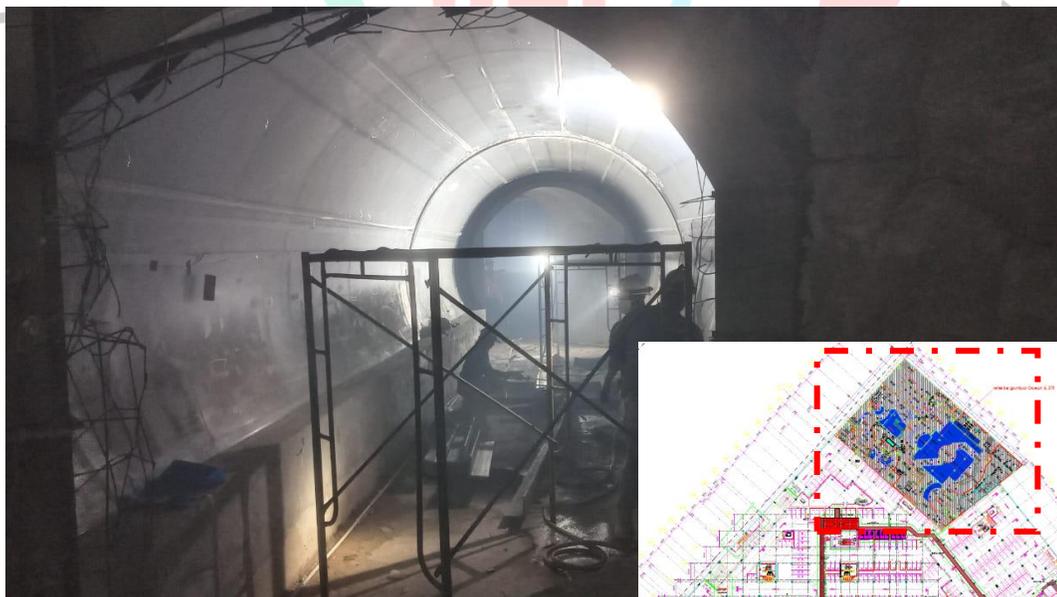
3.4 Pekerjaan Pengawasan Area Oceanarium

3.4.1 Bidang Kerja

Pada area basement 2 dijadikan aqurium yang diberi nama Oceanarium dan diawasi anggota teknik sipil dari manajemen konstruksi dan dilaksanakan oleh kontraktor khusus dari VMM, karena akan berhadapan langsung dengan debit air dan juga dibawah bangunan.

3.4.2 Pelaksanaan Kerja

Pengawasan akan tempat rekreasi yang bersifat akan basah biasanya menurut pengawas dimulai dari perhitungan luas wilayah dan juga pengairan yang akan dimasukkan langsung melalui pemeriksaan mesin – mesin guna daya diarea tersebut, termasuk pada pemriksaan berkala dalam permasalahan debit air nantinya.



Gambar 3.9 Proses Dalam Aqurium dalam Pengerjaan Perekatan Area Kaca

Sumber: Dokumen Pribadi

3.4.3 Kendala yang Dihadapi

Permasalahan yang hadir biasanya berupa terjadinya lecet atau kebocoran pipa selama pengerjaan dan menjadikannya masalah di area tersebut sehingga pengawas utama harus diberi tahu nantinya.



Gambar 3.10 Proses Dalam Aquarium Terjadi Masalah Kebocoran

Sumber: Dokumen Pribadi

3.4.4 Cara Mengatasi Kendala

Melalui pemberitaan para pekerja disana dihibau untuk memberikan peringatan terdahulu dan kemudian hari atau pada saat itu juga pekerja khusus mengatasi kendala tersebut karena itu berda di bidangnya.

3.4.5 Pembelajaran yang diperoleh dari Pengawasan Oceanarium

Pada area Aquarium menjadikan pengalaman untuk bagaimana mengawasi prakiraan pekerjaan dan juga ketepatan dalam pengawasan debit air yang akan dimasukkan dalam skala besar. Walau dari hal ini adalah lebih ke pekerjaan sipil namun menjadikan pengetahuan dalam segi fungsi dalam sebuah bangunan dan dipelajari karena berkaitan dengan perancangan arsitektur nantinya.